

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbesar di dunia dan dibuktikan dengan menduduki posisi keempat dalam list negara dengan populasi terbanyak di dunia yakni sebesar 270.625.568 penduduk.<sup>1</sup> Berpatokan pada hasil Survei Penduduk tahun 2020 (SP2020) terdapat 270.203.917 jiwa penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Populasi Indonesia saat tahun 2020 tersebut ekuivalen 3,51% dengan populasi di dunia.<sup>3</sup> Sedangkan kenaikan laju pertumbuhan penduduk per tahun 2010 hingga tahun 2020 sebesar 1,25%.<sup>4</sup> Peningkatan populasi penduduk Indonesia ini terjadi pada tahun 2010 sampai tahun 2020, hal itu menjelaskan bahwa populasi tersebut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya tahun. Populasi Indonesia diestimasikan akan mencapai 330.904.664 penduduk pada tahun 2050.<sup>5</sup>

Pertumbuhan populasi di Indonesia perlu diikuti dengan peningkatan ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang terlalu jauh dimasyarakat. Produk Domestik Bruto (PDB) juga mengalami peningkatan per kapita selama periode 10 tahun kebelakang.<sup>6</sup> Kondisi ini mengartikan bahwa tingkat pendapatan penduduk di Indonesia juga makin meningkat. Akan tetapi, peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia tidak diiringi dengan literasi keuangan yang dimilikinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019

---

<sup>1</sup> “Daftar Negara Menurut Jumlah Penduduk.” Wikipedia Bahasa Indonesia, diakses Pada 2 Mei, 2021.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_negara\\_menurut\\_jumlah\\_penduduk](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk)

<sup>2</sup> “Statistik Indonesia 2021” Badan Pusat Statistik, Diakses Pada 2 Mei, 2021.  
<https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>

<sup>3</sup> “Indonesia Population,,” diakses Pada 2 Mei, 2021.  
<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>

<sup>4</sup> “Statistik Indonesia 2021” Badan Pusat Statistik, diakses pada tanggal 2 Mei, 2021.  
<https://www.bps.go.id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>

<sup>5</sup> “Indonesia Population,,” diakses Pada 2 Mei, 2021.  
<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>

<sup>6</sup> “Indonesia Population,,” diakses Pada 2 Mei, 2021.  
<https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>

yang menyatakan bahwa hanya **38,03%** indeks **pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia**.<sup>7</sup> Hal ini mengartikan bahwa hanya sekitar sepertiga penduduk Indonesia yang dapat tereduksi perihal keuangan dengan baik (*well literate*). Sehingga dalam hal ini pemahaman perihal keuangan belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat mengenai cara memaksimalkan keuangan agar lebih produktif. Selain itu, masyarakat Indonesia juga belum bisa memahami produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, sehingga dapat menimbulkan pengelolaan keuangan pada masyarakat masih kurang baik.

*Financial management behavior* yang baik merupakan salah satu hal yang cukup penting yang harus dipunyai oleh tiap individu, tak terkecuali kaum muda. Ditekankan agar anak muda baik generasi milenial dan gen Z sekarang mempunyai pegangan, baik dana darurat sampai investasi. Akan tetapi, kebanyakan kaum muda sekarang kurang bisa mengatur keuangan. Anak muda sekarang cenderung mengikuti istilah *You Only Live One* (YOLO) serta seringkali memanfaatkan perilaku konsumtif berkedok *self reward*.

Dilansir dari *website* [finance.detik.com](http://finance.detik.com), sikap konsumtif seringkali terjadi pada masyarakat Indonesia khususnya pada kalangan kaum muda. Umumnya mereka sejak kecil memang mendapatkan edukasi perihal keuangan yang rendah dari orangtuanya, ditambah dengan *culture* di lingkungannya yang tidak memberikan contoh dengan baik. Literasi keuangan masyarakat Indonesia yang rendah akan berdampak pada pola *financial management*. Seperti halnya banyak masyarakat di Indonesia yang dengan mudahnya tertipu dengan investasi bodong hingga *scam* yang mengintai. Contoh kecilnya saja jika ditawarkan donasi, masyarakat Indonesia tidak *cek and ricek* terlebih dulu dari mana lembaga tersebut berasal dan juga mereka tidak membaca terlebih dahulu.<sup>8</sup>

Maka dari itu edukasi untuk meningkatkan pemahaman perihal pengelolaan keuangan sangat perlu dilakukan. Dipandang perlu, dikarenakan kecerdasan finansial yang melingkupi bagaimana individu dalam mengelola finansial yang telah dimilikinya dengan cukup baik merupakan bekal yang dapat memperbaiki kesejahteraan

---

<sup>7</sup> “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019,” diakses pada tanggal 2 Mei, 2021. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>

<sup>8</sup> Amir Widjaya, “Anak Muda RI Sulit Atur Duit, Apa Penyebabnya” Diakses Pada 18 Juli, 2021. <https://Finance.Detik.Com/Berita-Ekonomi-Bisnis/D-5634795/Anak-Muda-Ri-Sulit-Atur-Duit-Apa-Penyebabnya>

keuangan pribadi.<sup>9</sup> Seringkali dengan kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukanlah disebabkan karena rendahnya pendapatan individu, tetapi lebih kepada faktor ketidakfahaman seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya pada pos-pos tertentu.<sup>10</sup>

Masih banyak masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya mempunyai pengetahuan dalam mengelola keuangannya di kehidupan sehari-hari, dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang berfikir bahwa perencanaan keuangan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai pendapatan tinggi saja. Akan tetapi disisi lain terdapat juga individu yang memiliki pendapatan tinggi akan tetapi tidak mempunyai perencanaan tentang investasi keuangan.<sup>11</sup> Bank Indonesia telah menyatakan bahwa untuk sekarang ini masih banyak masyarakat Indonesia yang perlu diberi edukasi tentang keuangan. Edukasi yang dirasa penting dikarenakan ada beberapa aspek, salah satunya karena keterbatasan akses individu terhadap lembaga keuangan yang ada, untuk meningkatkan produktivitas menuju kesejahteraan dan kemandirian.<sup>12</sup>

*Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang telah dimilikinya.<sup>13</sup> Definisi dari *financial behavior* ialah setiap perilaku manusia yang relevan dengan pengelolaan uang.<sup>14</sup> Individu yang memiliki *financial behavior* yang efektif bertanggung jawab cenderung dalam penggunaan uang yang

---

<sup>9</sup> Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6, no. 1 (2017): 12.

<sup>10</sup> Dian Anita Sari, "Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)," *Buletin Bisnis & Manajemen* 01, no. 02 (2015): 171–189, <https://media.neliti.com/media/publications/58351-ID-finalcial-literacy-dan-perilaku-keuangan.pdf>.

<sup>11</sup> Ritma Pritazahara dan Untung Sriwidodo, "Pengaruh dari Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman keuangan Terhadap Investasi Perencanaan Perilaku dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal majalah dari Ekonomi dan Kewirausahaan* 15, no. 1 (2015): 28.

<sup>12</sup> Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi," *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi* 6, no. 1 (2019): 96.

<sup>13</sup> Dian Anita Sari, "Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)," 176.

<sup>14</sup> Kok Fei Chong et al., "The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults," *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8, no. 3 (2021): 905–915.

dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang,, mengontrol pengeluaran, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.<sup>15</sup> Seseorang yang mempunyai kemampuan untuk bisa membuat keputusan dengan benar tentang keuangan, dia tidak akan mempunyai permasalahan keuangan pada masa mendatang dan menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat dan juga mampu menentukan prioritas kehidupan, yakni kebutuhan bukan karena keinginan.<sup>16</sup>

Islam menawarkan pedoman yang jelas tentang bagaimana mengelola dengan tepat semua aspek kehidupan seseorang termasuk masalah keuangan. Islam dengan jelas membimbing orang-orang dalam urusan keuangan termasuk larangan segala bentuk penindasan yang terdiri dari riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *maisir* (perjudian) dan investasi yang tidak etis serta membimbing umat Islam tentang perilaku dalam membelanjakan uang, termasuk pentingnya bersedekah (zakat, sedekah, dan wakaf) dan kewajiban membayar utang. Sebelumnya Allah sudah menyebutkan di dalam Al-Quran akan pentingnya literasi karena pengetahuannya memungkinkan orang untuk membedakan antara yang benar dan batil.<sup>17</sup> Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran Surah Al An-am ayat 119:

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ  
مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضِلُّونَ  
بِأَهْوَاءِهِمْ بَغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau memakan sesuatu (daging hewan) yang (jika disembelih) disebutkan atas nama Allah. Bahkan, Allah telah menjelaskan kepada anda secara rinci apa yang telah Allah haramkan kepadamu, kecuali dalam

<sup>15</sup> Ari Susanti et al., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta,” *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2018): 45–56.

<sup>16</sup> Kenichiro Chinen dan Hideki Endo, “Effect Of Attitude And Background On Personal Finance Ability: A Student Survey In The United State,” *International Journal Of Management* 29, no. 1: 33-45.

<sup>17</sup> Farah Amalina Md Nawi et al., “Islamic Financial Literacy: A Conceptualization and Proposed Measurement,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 12 (2018): 629–641.

*keadaan darurat. Bahkan banyak yang menyesatkan (orang lain) dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa dasar ilmu. Sesungguhnya tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.*” (QS. Al-An-am: 119).<sup>18</sup>

Ayat di atas mengandung arti bahwa kaum muslimin dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik dalam hal masalah agama dan juga urusan duniawi, termasuk juga mampu dan berpengalaman dalam urusan keuangan. Karena kesuksesan menurut Islam adalah sukses di dunia maupun di akhirat (*falah*). Perlu ditekankan bahwa literasi keuangan Islam adalah kewajiban agama bagi setiap muslim dalam mewujudkan *falah*. Menjadi seorang muslim dengan tingkat literasi keuangan Islam yang tinggi secara harfiah berarti memiliki kemampuan untuk memahami konsep keuangan Islam dan menanamkan perilaku keuangan yang baik sesuai dengan syariah sehingga bisa menghasilkan keputusan tentang keuangan yang bijak.<sup>19</sup>

Akan tetapi, perlu diperhatikan juga bahwa perilaku keuangan bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal termasuk keadaan psikologis dan kognitif sementara faktor eksternal mencakup kondisi sosial dan ekonomi.<sup>20</sup> Salah satu faktor eksternal dari perilaku keuangan antara lain ialah agama, namun disisi lain juga dapat menjadi faktor internal saat agama menjadi bagian dari kualitas penghayatan dan sikap hidup. Sehingga agama bukan hanya sebagai identitas akan tetapi lebih kepada tingkat kepatuhan dan keyakinan (*religiusitas*).<sup>21</sup> Religiusitas merupakan orientasi dari rangkaian perilaku serta *life style* yang dianggap penting bagi sebagian besar orang di penjuru dunia yang tidak dapat diabaikan oleh psikologi sosial dan kepribadian lagi.<sup>22</sup> Dengan

---

<sup>18</sup> Al-Qur'an, al-A'raf ayat 31, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Pena Pundi Aksara, 2006), 144.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pecan, Kesandan Kesarasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 552-553.

<sup>20</sup> Capuano dan Ramsay, What Causes Suboptimal Financial Behaviour? An Exploration of Financial Literacy, Social Influences and Behavioural Economics. U of Melbourne Legal Studies Research Paper (2011): 540. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1793502>.

<sup>21</sup> Tri Kurniati Khairunnisa, Gatot Nazir Ahmad, and Ety Gurendawati, "Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda di Dki Jakarta," *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 11, no. 2 (2020): 381–403.

<sup>22</sup> Sedikides, Why Does Religiosity Persist? *Personality and Social Psychology Review* 14, no. 1 (2010): 3–6.

demikian bisa dikatakan bahwa perilaku dan religiusitas antar seseorang saling berhubungan.

Perilaku keuangan erat kaitannya dengan penerapan literasi keuangan. Literasi keuangan ialah suatu kemampuan untuk menggunakan pengetahuannya dengan cara yang memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sepanjang hidup mereka sehingga mencapai keamanan finansial.<sup>23</sup> Literasi keuangan yang rendah merupakan permasalahan yang cukup serius dikarenakan bisa berdampak negatif kepada perilaku keuangan.

Sebaiknya mengawali setiap kegiatan dengan perencanaan yang baik, karena pada prinsipnya perencanaan merupakan gambaran jelas dan spesifik tentang apa yang harusnya tercapai.<sup>24</sup> Perencanaan keuangan merupakan suatu proses di mana seseorang berusaha dengan sebaik mungkin untuk memenuhi tujuan finansialnya melalui pengembangan serta implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang menyeluruh.<sup>25</sup> *Financial Planning Standards Board* Indonesia (FPSB Indonesia) mengartikan perencanaan keuangan sebagai salah satu metode agar bisa mencapai tujuan hidup melalui pengelolaan keuangan yang terintegritas dan terencana.<sup>26</sup> Melalui pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan bisa mengerti bagaimana tiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area yang lain dari keseluruhan situasi finansial pada dirinya. Dengan melihat setiap keputusan keuangan sebagai bagian dari satu keseluruhan, sehingga seseorang bisa mempertimbangkan efek jangka pendek maupun jangka panjang atas tujuan hidupnya.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya lumayan besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian di Indonesia. Karena kelak dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri dalam mengelola keuangannya.<sup>27</sup> Oleh karena itu mahasiswa saat ini berada

---

<sup>23</sup> Taofik Hidayat, *Literasi Keuangan* (Semarang: STIE Bank BPD Jateng, 2015), 4.

<sup>24</sup> Fakhriyah Arfianti Saputri and Iramani Iramani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya," *Journal of Business and Banking* 9, no. 1 (2019): 123.

<sup>25</sup> Fakhriyah Arfianti Saputri and Iramani Iramani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya," 123.

<sup>26</sup> "Buku 9: Perencanaan Keuangan," Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada tanggal 8 Juli, 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/test/book/perencanaan-keuangan/reader.html>

<sup>27</sup> Nababan dan Sadalia, *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal

dalam situasi di mana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai membuat keputusan yang bertanggung jawab. Sebagai mahasiswa mereka melewati masa transisi keuangan, dari keterikatan pada orang tua hingga menjadi individu yang memiliki kebebasan untuk membuat keputusan keuangan.<sup>28</sup>

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki penghasilan, meskipun mereka menerima beasiswa, tetapi hanya dapat digunakan untuk waktu yang terbatas tiap bulan.<sup>29</sup> Masalah mungkin timbul dari dana terlambat dari orang tua atau bisa juga karena uang saku bulanan telah habis digunakan karena kebutuhan yang tidak terduga atau manajemen keuangan yang buruk.<sup>30</sup>

Berdasarkan usia pengelolaan keuangan, pada usia 20-30 tahun adalah masa dimana seseorang mulai membangun landasan keuangannya.<sup>31</sup> Serta seharusnya mahasiswa sudah mulai mengembangkan keterampilan untuk mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Namun, perilaku mahasiswa saat ini cenderung lebih kepada kegiatan yang menghabiskan uang daripada melakukan pengelolaan keuangan dengan baik seperti menabung atau merencanakan investasi.<sup>32</sup>

Semakin berkembangnya teknologi pada masa kini, sedikit banyak akan memengaruhi masyarakat dalam berkonsumsi, begitu pula yang terjadi pada pola konsumsi mahasiswa, karena di era digital bisa mengubah pola konsumsi mahasiswa dengan kemudahan teknologi yang dapat digunakan.<sup>33</sup> Mahasiswa yang mempunyai

---

Financial literacy Analysis And The Financial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econo. *Media Informasi Manajemen* 1, no.1 (2013): 1–16.

<sup>28</sup> Mega Widiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 1 (2020): 97–108, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>.

<sup>29</sup> Mega Widiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," 97–108,

<sup>30</sup> Hery Syaerul Homan, "Comparative Study of Students Financial Literacy And Its Demographic Factors," *Proceedings of the International Conference on Economics and Banking 2015* 5 (2015): 106–111..

<sup>31</sup> Subiaktono. "Pengaruh *Personality Traits* Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*" 4, no. 2, (2014): 149–160.

<sup>32</sup> Susilowati, N., Kardiyem, & Latifah, L. The Mediating Role of Attitude toward Money on Students' Financial Literacy and Financial Behavior. *Journal Of Accounting And Business Education* 4, no. 2 (2020): 58–68.

<sup>33</sup> Badrus Sholeh, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang," *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 57.

pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola finansialnya yang cukup baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana akan keuangannya.<sup>34</sup>

Banyak mahasiswa yang belum memperhatikan pengelolaan keuangannya semata-mata mengandalkan uang dari orang tua, padahal meskipun sumber keuangannya masih berasal dari orang tua, mahasiswa sebaiknya mengelola keuangannya agar terbiasa menyusun *life style* yang sesuai dengan kondisi keuangannya demi mencapai cita-cita dimasa mendatang.<sup>35</sup>

Dilansir dari laman news.unair.ac.id, salah satu anggota dewan komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Tirta Segara, SE., MBA telah mengungkapkan bahwa program literasi dan edukasi keuangan sangat penting serta krusial pada masa pandemi seperti ini, terutama bagi generasi milenial maupun generasi Z. Setidaknya terdapat 3 alasan mengapa edukasi keuangan menjadi penting bagi kaum muda. Yang *Pertama*, generasi muda berperan sebagai pelaku ekonomi yang kritis. Pada tahun 2020, satu dari dua penduduk Indonesia dengan total 145,4 juta jiwa merupakan generasi muda.

*Kedua*, tingkat literasi keuangan generasi muda masih rendah. Menurut survei nasional tahun 2019, menunjukkan bahwa literasi keuangan penduduk rentang umur 15-17 tahun adalah sebesar 16%. Sehingga, generasi muda juga lebih rentan secara finansial. Generasi muda cenderung membelanjakan uangnya untuk kesenangan daripada menabung dan atau berinvestasi untuk meningkatkan aset.

*Ketiga*, secara statistik, generasi muda lebih mudah terkecoh dengan ajakan influencer. Dalam hal investasi, generasi muda harus memperhatikan 2L, yakni Legal dan Logis”.<sup>36</sup> Mahasiswa yang melek finansial akan dapat mengontrol pola konsumsinya, sehingga mengetahui cara mengelola keuangan dan berinvestasi merupakan hal yang tidak bisa lagi diabaikan seperti dahulu. Pengetahuan

---

<sup>34</sup> Nujmatul Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan,” *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2016). 3.

<sup>35</sup> “Buku 9: Perencanaan Keuangan,” Otoritas Jasa Keuangan, diakses pada tanggal 8 Juli, 2021, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/test/book/perencanaan-keuangan/reader.html>

<sup>36</sup> Sandi Prabowo, “Dewan Komisioner OJK, Literasi Keuangan Milenial Rendah” UNAIR, diakses pada 9 Agustus, 2021. <http://news.unair.ac.id/2021/03/26/dewan-komisioner-ojk-literasi-keuangan-milenial-rendah/>



tentang keuangan itu sendiri melalui pemahaman tentang literasi keuangan (*financial literacy*)”.<sup>37</sup>

Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi mahasiswa, jika mahasiswa membuat keputusan yang tidak tepat dan menemukan diri mereka menghadapi kesulitan keuangan, kemungkinan akan berdampak negatif pada pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingkat putus sekolah yang tinggi, ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan keterampilan agar proses belajar mereka berhasil.<sup>38</sup> Dalam studi literasi keuangan mahasiswa Burch International University secara umum menunjukkan bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang jurusan bisnis memiliki literasi keuangan yang baik daripada mahasiswa yang bukan dari jurusan bisnis, selain itu tidak ada upaya yang telah dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan keuangan dan keterampilan ketika mahasiswa siswa sedang menyelesaikan studi mereka, selain itu belum ada upaya untuk menghubungkan tingkat literasi keuangan seseorang dengan disiplin ilmu yang berbeda.<sup>39</sup>

Mahasiswa sekarang merupakan bagian dari kaum milenial, karena para ahli biasanya menggunakan awal kaum milenial terlahir setelah tahun 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok mereka dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran mereka.<sup>40</sup> Menurut sebuah penelitian terhadap 5.500 milenial yang dilakukan *George Washington Global Financial Literacy Excellence Center* mengungkapkan hanya ada 24% yang memahami dasar-dasar keuangan.<sup>41</sup> Membelanjakan uang untuk hal-hal yang berbau positif bukanlah hal yang tabu. Namun yang terjadi sekarang adalah kaum milenial berbelanja dengan tujuan untuk mendapatkan *like* dan *viewer* di media sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Wanda Nuara, “Perilaku Konsumtif: Literasi Keuangan, Pengetahuan Ekonomi dan Modernitas Individu,” *Jurnal JRPE* 2, no. 1 (2017): 2.

<sup>38</sup> Freda Van Der Walt, “Financial Literacy of Undergraduate Students – a Case Study of a Public University in South Africa,” *International Journal of Economics and Finance Studies* 9, no. 2 (2017): 48–65..

<sup>39</sup> Hadzic, Minela & Mersid Poturak. “Students Perception About Financial Literacy: Case Study of International Burch Universit,”. *European Researcher* 7, no. 6 (2014): 1155-1166.

<sup>40</sup> “Mengenal Generasi Millennial” KOMINFO, diakses pada Tanggal 6 Juli, 2021. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media)

<sup>41</sup> Aryan Danil Mirza, Dkk. *Milenial Cerdas Finansial*, 99.

<sup>42</sup> Aryan Danil Mirza, Dkk. *Milenial Cerdas Finansial*, 99.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup besar di antara fakultas lain yang ada di Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan jumlah mahasiswa angkatan 2017 sampai 2019 sebanyak 2.007 mahasiswa. Selama perkuliahan, mahasiswa Fakultas Ekonomi memberikan materi tentang manajemen keuangan, pasar modal syariah, dan lain-lain untuk memperkaya pengetahuan tentang keuangan dan ekonomi yang pada akhirnya menambah pada literasi keuangan untuk pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang akan memengaruhi kesuksesan dan kesejahteraan pada masa depan. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik karena ini adalah pertama kalinya mahasiswa dapat mengelola keuangannya tanpa pengawasan orang tua.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswa FEBI IAIN Kudus menunjukkan bahwa rata-rata 83% mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa rutin membayar tagihan tepat waktu, misalnya untuk pembayaran semester kuliah. Mahasiswa juga melakukan perbandingan harga antar toko, swalayan, bahkan supermarket sebelum mengambil keputusan pembelian untuk menghemat biaya, serta ada juga yang berhasil mandiri dalam menjalani gaya hidup yang baik untuk merencanakan keuangannya agar sebagian uang saku dari orang tuanya dapat digunakan untuk menabung bahkan berani berinvestasi. Akan tetapi terdapat juga mahasiswa yang masih menghadapi masalah keuangan karena belum terbiasa membuat perencanaan keuangan. Sebanyak 90% mahasiswa terindikasi berperilaku konsumtif, hal ini dibuktikan dengan mereka merasa senang ketika membeli barang-barang dari luar kebutuhan kampus, misalnya membeli kosmetik, pakaian, dan barang-barang bermerek lainnya, serta terdapat 63% mahasiswa masih suka membeli barang yang sedang diskon atau terdapat hadiah meskipun tidak sepenuhnya dibutuhkan.

Rescy Arsika melakukan studi tentang pengaruh religiusitas terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.<sup>43</sup> Jika seseorang kurang memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai agama dan memiliki tingkat keyakinan yang rendah maka ia akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang

---

<sup>43</sup> Rescy Arsika dkk, "Literasi Keuangan, Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 12, no. 1 (2021): 93.

oleh agama. Perbedaan religiusitas tiap individu juga dapat menyebabkan perbedaan konsumsi barang, baik dari segi jumlah maupun jenis barang yang dikonsumsi.<sup>44</sup>

Nujmatul Laily sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai literasi keuangan. Dalam temuannya mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, makin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa maka akan makin pintar mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya.<sup>45</sup> Begitupula penelitian dari Ari Susanti dkk, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.<sup>46</sup>

Seseorang yang dapat mengambil keputusan yang tepat tentang keuangan tidak akan menghadapi masalah keuangan pada masa depan dan akan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat dan mampu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.<sup>47</sup> Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik.<sup>48</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Moch Zakki Zahriyan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.<sup>49</sup>

Penelitian mengenai perencanaan keuangan telah dilakukan oleh Ari Susanti dkk menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Perencanaan keuangan menjadi penting bagi pelaku ekonomi UMKM karena menetapkan tujuan jangka pendek, jangka menengah

---

<sup>44</sup> Ahsari. "The Relationship Between Religiosity and New Product Adoption Among Muslim Consumers," *Journal International Of Management Sciences* 2, No. 6 (2014): 249- 259.

<sup>45</sup> Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan," : 10.

<sup>46</sup> Susanti et al., "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta." *Telaah Bisnis Volume* 18, no. 1 (2017): 52.

<sup>47</sup> Rahma Dinda Atika, "Pengaruh Literasi Keuangan, Love of Money, dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 5, no. 2 (2017): 1–8.

<sup>48</sup> Nababan, D., & Sadalia, I. "Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara (Personal Financial literacy Analysis And The Finacial Behavior Of Undergraduate Students Of The University Of North Sumatra's Econom)" 1–16.

<sup>49</sup> Moch. Zakki Zahriyan, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga," *Journal of Business and Banking* 1 (2016): 1–10.

dan jangka panjang.<sup>50</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Rahman dkk menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mempunyai arti bahwa perencanaan keuangan menjadi sangat penting dalam mengelola keuangan mahasiswa. Karena bila tidak ada perencanaan dan tidak direncanakan dengan baik, pengelolaan keuangan bisa menjadi masalah.<sup>51</sup>

Alasan mengapa peneliti mengangkat judul ini adalah dengan mengingat latar belakang berikut, keuangan merupakan salah satu fondasi kehidupan yang paling penting, terutama pada masa mendatang. Seiring berjalannya waktu akan ada banyak hal dan kebutuhan yang perlu dipenuhi, sehingga sangat penting bagi kaum milenial untuk mempelajari dan memahami upaya yang benar dalam pengelolaan keuangan.<sup>52</sup> Namun kenyataannya, mahasiswa masa kini cenderung konsumtif dan kurang adanya kesadaran diri untuk mengelola keuangan pribadinya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat penambahan variabel religisitas sehingga dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dependen.

Sebagai mahasiswa yang menuntut ilmu di kampus Islam, sudah sepatutnya mempraktikkan pengelolaan keuangan sesuai konsep syariah, yaitu sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus sebagai subjek penelitian. Tujuannya untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan dan perencanaan keuangan terkait dengan perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kaitannya dengan religiusitas, literasi, dan perencanaan keuangan syariah mahasiswa. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah proyek penelitian yang berupa skripsi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Religiusitas, Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019)”**

---

<sup>50</sup> Susanti et al., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta.” 53.

<sup>51</sup> Adi Rahman et al., “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin,” *Jurnal Mitra Manajemen* 4, no. 9 (2020): 1405–1416.

<sup>52</sup> Aryan Danil Mirza, Dkk. *Milenial Cerdas Finansial*, 57.

**B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga masalah penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu:

1. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019?
2. Apakah literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019?
3. Apakah perencanaan keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak diraih oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019.
2. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019.
3. Untuk mengetahui apakah perencanaan keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEBI IAIN Kudus 2017-2019.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a.) Selaku akademik, penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap bisa meningkatkan pengetahuan serta pengalaman, dan juga sebagai bahan dalam menerapkan ilmu metode penelitian, terkhusus perihal kajian yang membahas seputar pengaruh religiusitas, literasi, dan perencanaan keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa
  - b.) Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris kebenaran teori-teori perihal unsur-unsur yang dapat memengaruhi perilaku keuangan yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan religiusitas, literasi, serta perencanaan keuangan syariah.
2. Manfaat praktis
  - a.) Bagi lembaga kampus, peneliti berharap dapat membantu menambah informasi terkait perilaku keuangan mahasiswa. Sehingga perlu ditekankan kesadaran mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya di kehidupan setiap hari.
  - b.) Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menambah sumber referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa.

- c.) Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan aplikasi dari teori-teori yang diperoleh selama masa bangku perkuliahan dan berharap bisa menambah pengetahuan penulis, serta sebagai wahana yang potensial dalam mengembangkan wacana dan pemikiran dalam penerapan teori-teori yang ada dengan kondisi sesungguhnya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi atau penelitian ini dimaksudkan agar bisa mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing masing bagian yang saling berhubungan, sehingga akan diperoleh penelitian yang sistematis serta alamiah. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi serta daftar tabel.

### 2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I sampai bab V saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I**

#### **: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II**

#### **: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III**

#### **: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV**

#### **: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian, gambaran umum objek

penelitian, hasil analisis data serta pembahasan.

**BAB V**

**: PENUTUP**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan serta saran-saran.

3. Bagian akhir mengenai: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

